

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Harga Beras Cap IR 64 (Medium) mengalami peningkatan bertahap dari Januari hingga Maret 2025. Rata-rata harga pada Januari tercatat sebesar Rp13.125 per kg, dan bertahan di harga Rp13.125 per kg di Februari, peningkatan terjadi di bulan Maret dengan harga tertinggi sebesar 13.500.
- Harga gula pasir hanya mengalami tren kenaikan pada bulan maret selama periode Januari hingga Maret 2025. Di awal Januari, harga berada di kisaran Rp 18.500 per kg dan meningkat hingga mencapai sekitar Rp 19.000 per kg pada akhir Maret, kenaikan sekitar Rp500 atau 2,7% dalam tiga bulan.
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 30.000 hingga Rp 70.000 selama bulan Januari hingga Maret 2025 yang relatif tinggi di awal tahun dan relatif melandai hingga harga Rp 35.000 pada saat menjelang idul fitri 2025
- Cabai rawit merah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari harga awal Januari yang berkisar Rp 48.000, mengalami kenaikan ke harga Rp 60.000 pada minggu ke dua dan mencapai harga tertinggi di awal Februari sebesar Rp 80.000 serta berangsur turun di harga Rp 75.000 sampai akhir Maret 2025
- Harga Bawang merah hanya mengalami tren kenaikan pada minggu ke dua sampai akhir bulan maret selama periode Januari hingga Maret 2025. Di awal Januari, harga berada di kisaran Rp 40.000 per kg dan meningkat hingga mencapai sekitar Rp 45.000 per kg pada minggu ke dua dan meningkat sebesar Rp 52.000 pada akhir Maret
- Minyak goreng curah mencatat pergerakan harga yang moderat dengan stabil diangka Rp 16.000 di awal Januari dan bertahan hingga akhir bulan maret 2025
- Daging Ayam Ras mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 30.000,- hingga Rp. 40.000,- selama bulan Januari Hingga Maret 2025, dimana menjelang idul fitri relatif stabil pada harga Rp. 32.000,-;
- Bawang putih pada awal Januari berkisar Rp 40.000 dan mengalami kenaikan ke harga Rp 45.000 pada minggu ke dua bulan Januari yang bertahan hingga akhir maret 2025
- Telur ayam ras berada pada harga Rp 30.000 di awal tahun baru yang mengalami penurunan pada bulan Februari dengan harga Rp 28.000 dan bertahan hingga akhir bulan Maret menjelang idul fitri.
- Sementara untuk bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Deflasi pada Januari-Februari disebabkan oleh subsidi listrik 50% dari pemerintah pusat. Ketika diskon ini berakhir di Maret, harga energi kembali naik, menyebabkan inflasi. Ini menandakan ketergantungan daerah terhadap kebijakan pusat yang tidak berkelanjutan.
- Fluktuasi curah hujan/kemarau mengganggu panen, menyebabkan pasokan turun dan harga melonjak; disebut juga sebagai pendorong inflasi
- Seluma belum swasembada untuk beberapa komoditas seperti bawang putih, daging ayam ras, dan cabai rawit merah. Ketika pasokan dari luar terganggu (cuaca buruk, kenaikan biaya logistik), harga di pasar lokal langsung naik.
- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya

permintaan untuk konsumsi komoditas menjelang bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri pada bulan maret tahun 2025

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Melakukan pemantauan secara rutin harga bahan pokok dan bahan penting lainnya
- Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok, seperti pembangunan jalan melalui program Seribu Jalan Mulus;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok;
- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar;
- Melakukan pemantauan pengelolaan pupuk bersubsidi di wilayah Kabupaten Seluma;
- Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait Pasar Murah; dan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Alun-alun Kota Tais
- Membuka Kios Pangan secara rutin sebagai langkah tindak lanjut dari instruksi Bappanas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Pasar murah berhasil menekan harga bahan pokok secara langsung, terutama menjelang Ramadan. Namun, dampaknya hanya jangka pendek dan tidak menyelesaikan masalah struktur distribusi serta produksi.
- Membuat kesepakatan dengan Petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerjasama antar daerah; dan
- Kebijakan inflasi masih terpusat di tingkat kabupaten. Belum ada pelibatan langsung

pemerintah kecamatan/desa atau BUMDes dalam memantau harga dan merespon kelangkaan pasokan pangan harian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Perluasan Lahan Pertanian Produktif: Mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura strategis.
- Penguatan Peran BUMDes dan Gapoktan: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik tengkulak.